

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023

Bintang Ananda¹⁾, Lia Dama Yanti²⁾

¹²Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Email : bintangananda53@email.com, lia.damay@ubd.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Sampel dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada periode 2019–2023, sampel yang dijadikan sampel adalah 80 karyawan dari 16 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Para peneliti menggunakan SPSS versi 29 untuk menguji data. Uji analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji normalitas, dan uji hipotesis dilakukan. Temuan studi ini mengemukakan bahwa (1) profitabilitas dengan proksi *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji T hitung adalah 5,0072 yang lebih besar dari T table sebesar 1,99167 kemudian dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. (2) Likuiditas dengan proksi *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji T hitung 0,364 yang lebih rendah dari T table sebesar 1,99167 dan nilai signifikansinya sebesar 0,505 yang lebih besar dari 0,05.(3) Struktur modal dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji T hitung sebesar 0,670 yang lebih rendah dari nilai T table sebesar 1,99167 dan nilai signifikansinya sebesar 0,505 yang lebih besar dari 0,05.(4) Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji F hitung sebesar 12,400 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,72 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Bisnis saat ini menghadapi persaingan yang ketat di pasaran, sehingga memerlukan pengembangan pendekatan inovatif agar tetap kompetitif. Banyak bisnis cenderung berkonsentrasi pada peningkatan kinerja produksi sebagai cara utama untuk meraih keunggulan dan keuntungan maksimal. Mereka berkonsentrasi pada inovasi dan perbaikan proses produksi dengan tujuan menjadi lebih efisien, mengurangi biaya operasional, dan menyediakan barang atau jasa yang lebih optimal. Perusahaan berharap dapat mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan yang semakin dinamis dan merespons perubahan permintaan pasar dengan lebih baik melalui strategi ini.

Sebagai akibat dari meningkatnya persaingan antar bisnis, setiap divisi termotivasi untuk bekerja dengan standar tertinggi guna meningkatkan keuntungan bagi pemegang dan penguasa saham dan menumbuhkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini mendorong bisnis untuk melakukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi operasional, membuat strategi pemasaran baru, dan meningkatkan kualitas barang dan jasa mereka. Perusahaan berusaha untuk tetap relevan di tengah perubahan pasar yang dinamis dan tetap kompetitif di industri mereka melalui langkah-langkah ini. Pada

saat yang sama, perusahaan berusaha untuk memberikan hasil terbaik yang memenuhi harapan para pemangku kepentingan dari segi profitabilitas dan peningkatan nilai jangka panjang.

Harga saham sebuah perusahaan di pasar seringkali menunjukkan nilainya, yang merupakan indikator penting bagi calon pembeli dan menunjukkan minat pasar secara keseluruhan. Oleh karena itu, investor dan pemegang saham biasanya memperhatikan cara pasar menilai bisnis. *price to book value* (PBV), yang mengomparasikan harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya, adalah cara yang umum untuk menghitung nilai perusahaan. Kepercayaan pasar terhadap perusahaan meningkat dengan PBV, yang menunjukkan bahwa pasar melihat perusahaan tersebut sebagai investasi yang menguntungkan dan potensial.

Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah PT Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGE). Perusahaan mencatatkan laba bersih sejumlah 163,57 juta dolar AS pada tahun 2023, naik 28,47 persen dari tahun sebelumnya sebesar 127,32 juta dolar AS. Peningkatan laba ini menunjukkan pertumbuhan nilai perusahaan, yang sebagian besar dicapai melalui pengoptimalan dan efisiensi aset produksi. Peningkatan kinerja keuangan PGE menunjukkan bahwa langkah-langkah

ini meningkatkan nilai perusahaan bagi investor dan mata pasar. (Heriyanto, 2024)

Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencapai laba setinggi mungkin sekaligus memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Apabila suatu bisnis menguntungkan, para pihak yang berkepentingan dapat mengamati total keuntungan yang dapat dicapai dari investasi dan penjualan, dan bisnis yang menguntungkan akan bernilai lebih bagi para pemangku kepentingannya (Monica & Setyarini, 2022). Maka, pemilik saham umumnya tertarik pada perusahaan yang menawarkan potensi laba yang sangat besar. Efisiensi bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya dalam memperoleh profit ditunjukkan oleh *Return on assets* (ROA), sebuah metrik yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan nilai bisnis. Semakin besar ROA maka semakin efisien perusahaan untuk menggunakan sumber daya yang dikuasainya untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan opini investor terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas memengaruhi penilaian perusahaan selain profitabilitas. Karena bisnis dapat mengelola arus kas secara efisien untuk menjamin bahwa terdapat cukup dana untuk memenuhi kewajiban keuangan, termasuk pembayaran utang tepat waktu, maka pengelolaan likuiditas

meningkatkan nilai organisasi. Menjaga kepercayaan kreditur menjaga reputasi perusahaan di mata investor juga. Perusahaan dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan stabilitas operasional, dan pada akhirnya meningkatkan nilainya di pasar dengan likuiditas yang terjaga (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Karena likuiditas yang lebih tinggi sering kali dianggap sebagai indikasi kondisi keuangan yang sehat, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu metrik populer untuk menilai likuiditas perusahaan adalah rasio lancar, kadang-kadang disebut sebagai *current ratio*. Aset lancar dan kewajiban lancar suatu bisnis dikontraskan dengan menggunakan rasio ini. Kemampuan pelaku usaha untuk mencukupi tanggung jawab jangka pendeknya ditunjukkan melalui nilai rasio lancar yang semakin tinggi. Hal ini merupakan indikasi positif bagi pemangku kepentingan karena menunjukkan stabilitas perusahaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Karena mempunyai pengaruh langsung terhadap jumlah risiko yang ada dalam naungan pemilik saham dan tingkat penghasilan atau profit yang diharapkan, struktur modal sangatlah penting. Dengan struktur modal yang benar maka tujuan utama perusahaan dapat terwujud, yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Isnaeni et

al., 2021).

Penggunaan utang meningkatkan risiko karena perusahaan memiliki kewajiban dalam melunasi kembali pinjaman dalam total dan periode tertentu. Di sisi lain, utang juga dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham karena biaya pinjaman biasanya lebih rendah daripada biaya cicilan. Memeriksa *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan, yang mengomparasikan seluruh jumlah utang terhadap jumlah ekuitas, ialah salah satu metode yang sering dimanfaatkan dalam mengevaluasi struktur modal pada perusahaan tertentu. Semakin tinggi penggunaan hutang pada struktur modal usaha ditunjukkan dengan semakin tingginya nilai DER, yang dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Namun, tingkat DER yang moderat dapat menunjukkan penggunaan utang yang bijak, di mana utang tersebut digunakan untuk mendanai ekspansi bisnis atau proyek investasi yang mempunyai potensi profit yang besar. Maka, merupakan hal krusial bagi perusahaan untuk mempunyai manajemen struktur modal yang optimal dalam melindungi kestabilan pada risiko dan potensi keuntungan. Struktur modal yang ideal dapat mengendalikan risiko keuangan serta menambah nilai perusahaan pada jangka panjang melalui tahap memaksimalkan pertumbuhan dan

profitabilitas.

Merujuk pada pada temuan studi terdahulu yang dilangsungkan oleh Wiguna & Yusuf (2019) serta Syababy & Purwaningsih (2023), Sehubungan dengan hubungan antara nilai perusahaan dan profitabilitas, bisa disimpulkan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Temuan studi ini menjabarkan bahwa bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena mereka sering dianggap sebagai investasi yang aman dan stabil. Investor juga lebih percaya pada bisnis yang terus menghasilkan laba karena ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur dan membayar dividen secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Hidayat & Khotimah (2022) dalam perusahaan di subsektor kimia pada BEI, yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan.

Sehubungan terhadap temuan studi sebelumnya yang dilangsungkan oleh Rossa *et al* (2023) dan Putra & Lestari (2019) Hasil penelitian bervariasi mengenai korelasi pada likuiditas dan nilai perusahaan. Studi tersebut menemukan bahwa likuiditas meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak likuiditas yang dimiliki sebuah organisasi, semakin banyak

dana yang bisa diakses untuk bermacam target, contohnya yaitu membayar deviden, pendanaan operasional, dan investasi. Hal ini meningkatkan pandangan investor terhadap kinerja bisnis, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai bisnis. Temuan studi sebelumnya yang dilangsungkan oleh Dotulong *et al* (2023) relevan terhadap temuan ini, studi ini menemukan bahwa likuiditas meningkatkan nilai bisnis karena likuiditas yang tinggi memperlihatkan kapasitas bisnis untuk mencukupi tanggung jawab jangka pendek dan meningkatkan kepercayaan investor.

Studi mengenai gambaran struktur modal dan nilai perusahaan berhubungan, yang dilangsungkan oleh Isnaeni *et al* (2021), Damayanti & Darmayanti (2022) ditunjukkan bahwa semakin besar suatu struktur modal maka semakin besar pula risiko yang diambil organisasi untuk memastikan utang jangka panjangnya, hal tersebut menjabarkan bahwa struktur modal mempunyai dampak yang menguntungkan pada nilai perusahaan. Akibatnya, nilai perusahaan semakin menurun karena penyusunan struktur modal, terutama hutang perusahaan, belum mencapai tingkat yang optimal, sehingga berpengaruh terhadap. Hasilnya sejalan dengan studi yang dilangsungkan oleh Safaruddin *et al* (2023) yang sama-sama mengemukakan bahwa struktur modal meningkatkan nilai

perusahaan.

Peneliti ingin memahami nilai suatu perusahaan karena pengambilan keputusan investasi sangat penting dan dapat memberikan keuntungan besar bagi investor. Fokus pada studi ini yaitu perusahaan manufaktur Indonesia dalam sektor makanan dan minuman yang ada di BEI. Pilihan subjek penelitian ini didasarkan pada peningkatan permintaan terhadap makanan dan minuman di Indonesia, yang menjadi keperluan dasar manusia sehari-hari. Oleh karena itu, ada peluang bisnis yang menjanjikan.

Berdasarkan latar belakang ini, masalah studi ini yaitu apakah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal mempengaruhi nilai bisnis di subsektor makanan dan minuman dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

METODE

Studi yang dilangsungkan oleh penulis memanfaatkan metode kuantitatif. Menurut Steven & Ramli (2023) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana analisis statistik digunakan untuk mengolah data, sehingga informasi yang dikumpulkan dan temuan yang ditemukan disajikan dalam bentuk numerik.

SAMPEL

Merujuk pada Suriani *et al* (2023), Sampel adalah bagian dari populasi,

sedangkan populasi ialah cakupan umum yang tersusun dari objek atau subjek yang sudah ditentukan oleh peneliti yang akan dikaji dan menghasilkan kesimpulan.

No.	Kriteria	Total
1	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>foods and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2023.	60
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama berturut-turut selama tahun 2019 sampai dengan 2023	(4)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama tahun 2019 sampai dengan 2023.	(28)
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019 sampai dengan 2023.	(1)
5	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak lulus dalam uji Outlier	(11)
Total perusahaan yang dijadikan sampel		16
Periode Penelitian		5
Total Data		80

Berdasarkan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang ada di BEI di periode 2019-2023 diperoleh populasi sebanyak 60 perusahaan, sebanyak 4 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin pada kurun waktu 5 tahun, sebanyak 28 perusahaan menjumpai

kerugian, 1 perusahaan memanfaatkan mata uang dollar, dan 11 perusahaan tidak lolos uji outlier karna memiliki data yang tinggi. Dari 60 perusahaan hanya diperoleh 16 perusahaan yang relevan terhadap kriteria sampel, sehingga di peroleh 80 data dari 16 sampel perusahaan pada kurun waktu 5 tahun periode penelitian.

TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian yang di peroleh memanfaatkan laporan keuangan perusahaan yang diambil dari BEI dan website resmi perusahaan sampel itu sendiri.

OPERASIONAL VARIABEL

1. Profitabilitas

Menurut Zaman (2021) profitabilitas bisa dievaluasi melalui rumus *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Menurut Damayanti & Darmayanti (2022) likuiditas bisa dievaluasi melalui rumus *current ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Struktur Modal

Menurut Dewi & Suwarno (2022) struktur modal bisa dievaluasi dengan rumus *debt to equity ratio* (DER) seperti berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Nilai Perusahaan

Merujuk pada Suharti & Tannia (2020) nilai perusahaan bisa dinilai melalui *price to book value* (PBV) seperti berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.0005	.2218	.084119	.0517049
CR	80	.8183	6.1838	2.197071	.9858458
DER	80	.1252	2.1142	.790168	.4046897
PBV	80	.3369	6.3675	2.310266	1.5283292
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS 29, bisa ditentukan bahwa total sampel yang dimanfaatkan yaitu sejumlah 80. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2019 hingga 2023.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstand
ardized
Residual

N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	1.25228238	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.052	
Test Statistic			.093
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.083
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.080	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.073
		Upper Bound	.087

Merujuk pada temuan uji tersebut, didapat nilai yang di tunjukan pada Asym. Sig (2-tailed) sejumlah 0.083 > tingkat signifikansi sejumlah 0.05 dan dijabarkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

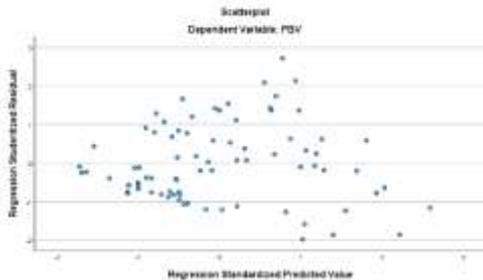
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.449		.600	.551			
ROA	17.190	.582	5.072	<.001	.672	.672	1.488
CR	.075	.049	.364	.717	.498	.498	2.010
DER	.316	.084	.670	.505	.566	.566	1.767

Dari uji multikolinearitas tersebut, didapat skor tolerance dari variabel

profitabilitas sejumlah 0.672, likuiditas yaitu 0.498 serta struktur modal yaitu 0.566 yang dapat dilihat bahwa nilai-nilai tersebut masih > 0.10. Serta skor VIF pada seluruh variabel < 10,00 yang menjadikannya bisa dijabarkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Merujuk pada temuan uji heteroskedastisitas, titik-titik tersebar acak di atas dan di bawah sumbu Y bernilai 0 dan tidak menciptakan pola tertentu. Kesimpulannya model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi & Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Error of the Estimate	Std. Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.296	.99979

Temuan uji autokorelasi menunjukkan skor Durbin Watson sejumlah 1.751 > nilai DU sejumlah 1.7153 dan nilai DW < nilai (4-DU) sejumlah 2.249 dan bisa dikatakan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi

pada model regresi.

Dari uji koefisien determinasi memperlihatkan skor adjusted r square sejumlah 0.296 atau 29.6% dari variabel independen yang mampu menjabarkan terhadap variasi variabel dependen, sementara sejumlah 70.4% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	.449	.750		.600	.551
	ROA	17.190	3.389	.582	5.072	.001
	CR	.075	.207	.049	.364	.717
	DER	.316	.472	.084	.670	.505

Merujuk pada tabel tersebut bisa diperoleh temuan dari uji regresi, dan dapat disimpulkan persamaannya seperti berikut:
 $Y = 0,449 + 17,190 (ROA) + 0,075 (CR) - 0,316 (DER) + e$

1. Nilai konstanta sebesar 0.449, disimpulkan jika variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dengan skor 0 (nol) atau tidak terdapat perbedaan maka variabel skor perusahaan bernilai 0.449.
2. Skor koefisien variabel profitabilitas

sejumlah 17.190 bisa dijabarkan jika terjadi 1 kenaikan satuan maka nilai perusahaan bisa bertambah sejumlah 17.190, dan lainnya terdampak oleh variabel yang tidak di teliti pada studi ini.

3. Skor koefisien variabel likuiditas sejumlah 0.075 bisa dijabarkan jika terjadi 1 pertambahan satuan maka nilai perusahaan bisa menjumpai penambahan sejumlah 0.075 dan lainnya terdampak oleh variabel yang tidak di teliti di studi ini.
4. Skor koefisien variabel struktur modal sejumlah 0.316 dapat disimpulkan jika terjadi 1 kenaikan satuan maka nilai perusahaan bisa bertambah sejumlah 0.316 dan lainnya terdampak oleh variabel yang tidak di teliti pada studi ini.

Uji T

Coefficients^a

Model	B	Unstandardize d Coefficients Std. Error	Standar dized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.449	.750		.600	.551
ROA	17.190	3.389	.582	5.072	.001
CR	.075	.207	.049	.364	.717
DER	.316	.472	.084	.670	.505

1. Skor T hitung variabel profitabilitas

yaitu $5.072 > T$ tabel yaitu sejumlah 1.99167 dan skor signifikannya sejumlah $0.001 < 0.05$ maka bisa dijabarkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

2. Nilai T hitung variabel likuiditas yaitu sejumlah $0.364 < T$ tabel yaitu sejumlah 1.99167 dan skor signifikannya yaitu sejumlah $0.717 > 0.05$ maka bisa dijabarkan bahwa likuiditas tidak berdampak positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.
3. Skor T hitung variabel struktur modal yaitu sejumlah $0.670 < T$ tabel yaitu sejumlah 1.99167 dan skor signifikannya yaitu sejumlah $0.505 > 0.05$ maka bisa dijabarkan bahwa struktur modal tidak berdampak positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.639	3	20.213	12.400	.001
	Residual	123.889	76	1.630		
	Total	184.527	79			

Diketahui bahwa skor F hitung yaitu sejumlah $12.400 > F$ tabel sebesar 2.72 dan

skor signifikan yaitu sejumlah $0.001 < 0.05$. Bisa dijabarkan bahwa bahwa secara simultan variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berdampak secara signifikan pada nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang lebih besar berkemungkinan mempunyai nilai perusahaan yang lebih besar. Pada konteks laporan keuangan, hal ini menegaskan pentingnya profitabilitas sebagai indikator kinerja yang bisa menumbuhkan daya tarik perusahaan dalam pandangan para investor. Dengan profitabilitas yang optimal, perusahaan tidak hanya menunjukkan kinerja keuangan yang solid tetapi juga dapat memperkuat posisi pasar dan nilai sahamnya. Sebagai hasilnya, perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya dianggap lebih bernilai dan stabil, memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan dan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Kemudian, studi ini diperkuat oleh studi yang dilangsungkan oleh Novita Yanti & Ayu Darmayanti (2020) serta Damayanti & Darmayanti (2022) yang mengemukakan bahwa profitabilitas

berdampak secara kuat pada nilai perusahaan.

2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas perusahaan untuk mencukupi tanggung jawab jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dipegangnya tidak mempunyai korelasi yang kuat pada nilai perusahaan. Pada studi yang dilangsungkan oleh Harfani & Nurdiansyah (2021) serta Harfani & Nurdiansyah (2021) dinyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak yang kuat pada nilai perusahaan, dan temuan studi tersebut relevan terhadap hasil yang diperoleh oleh peneliti.

3. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Hal tersebut mengemukakan pemanfaatan ekuitas dan hutang dalam membiayai operasional perusahaan serta perkembangan perusahaan tidak mempunyai hubungan atau dampak yang kuat pada nilai perusahaan. Studi ini juga diperkuat oleh studi yang dilangsungkan oleh Harfani & Nurdiansyah (2021) dan Irawan & Kusuma (2019) yang mengemukakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang kuat pada nilai perusahaan.

4. Profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Maka, bisa dijabarkan bahwa variable profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada nilai Perusahaan dan ini sejalan terhadap studi yang di lakukan oleh Pelealu *et al* (2022).

KESIMPULAN

Terdapat berbagai aspek yang bisa merangsang nilai suatu perusahaan, menurut studi yang dilangsungkan terhadap delapan puluh perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Studi ini berfokus pada korelasi pada struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan analisis, profitabilitas secara signifikan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai, namun struktur modal dan likuiditas tidak banyak berdampak pada total nilai perusahaan. Oleh karena itu, ketika ketiga variabel ini dievaluasi secara bersamaan, ditemukan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berdampak pada nilai perusahaan pada urutan yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa hal-hal seperti ini harus dipertimbangkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan secara

holistik.

REFERENSI

- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol11.2022.77>
- Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. J. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 953–963. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46655>
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 497–505. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2818>
- Heriyanto. (2024). *Pertamina Geothermal raih laba bersih 163,57 juta dolar AS selama 2023*. <https://www.antaraneews.com/berita/3994080/pertamina-geothermal-raih-laba-bersih-16357-juta-dolar-as-selama-2023>

- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* Volume 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81 ISSN :1693-1688. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
- Monica, C., & Setyarini, Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(10), 707–715. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- Novita Yanti, I. G. A. D., & Ayu Darmayanti, N. P. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Pelealu, I. M. E., Rate, P. Van, & Sumarauw, J. S. B. (2022). The Effect Of Profitability, Liquidity And Capital Structure On The Value Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2015-2019 Period. *Jurnal EMBA*, 10(3), 549–559.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). The Influence of Capital Structure and Company Size on The Value of Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JE-BD/article/download/271/192>
- Steven, J., & Ramli, A. H. (2023). E-Service Quality, E-Wallet Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Pada Pengguna Pembayaran Non Tunai Aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 267–278. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1997>
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syababy, G. I. R., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 2(1), 34–45. <https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-struktur-aset-terhadap-struktur-modal-28688.html%0Ahttps://intropublicia.org/index.php/jadbe/article/view/71/50>
- Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. www.idx.co.id
- Zaman, M. B. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 114–132. <http://www.jiemar.org>